
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ni Putu Pingka Pratiwi¹

I Ketut Sunarwijaya²

Made Santana Putra Adiyandnya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: sunarwijaya@ymail.com

Abstract

This research was conducted based on a phenomenon that occurs in Rural Banks in Bali, namely revocation of business licenses. The performance of the accounting information system is the quality and quantity of an individual or group's output of a particular activity that is caused by natural abilities. This study aims to determine the effect of employee involvement, the effect of top management support, the influence of the quality of human resources, the effect of the existence of a steering committee, and the effect of formalization of information system development on the performance of accounting information systems. The study population was all employees of BPR Tata Anjung Sari Denpasar City who used the accounting information system. The sample in this study were 47 respondents who were determined by purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression. This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that employee involvement and the quality of human resources have a positive effect on the performance of the accounting information system. The existence of a steering committee, top management support, and formalization of development have no effect on the performance of the accounting information system.

Keywords: *Performance of accounting information systems*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, 2016:3). Dalam proses akuntansi, sistem informasi akuntansi telah melakukan pemrosesan data terhadap transaksi-transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Setelah melakukan pemrosesan data membantu dalam pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi melakukan pengendalian atas kinerja akuntansi, sehingga proses dalam akuntansi dipermudah dengan adanya sistem informasi akuntansi. Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun (Wibowo, 2010:4). Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Organisasi yang menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010:4). Kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA

faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai user dan brainware (Nova dan Suryandari, 2016).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan karyawan. Keterlibatan karyawan merupakan keterlibatan pemakai yang mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi, maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Robbins, 2013:91). Keterlibatan karyawan dalam proses pengembangan sistem informasi akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, karena dengan karyawan berpartisipasi dalam setiap tahapan dalam proses pengembangan sistem informasi, karyawan dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka terhadap sistem yang ada, serta dapat memperoleh manfaat dari pengembangan sistem informasi, sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi karyawan sistem informasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikembangkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, Sarinadi (2010) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Brilliantien (2013) dan Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sriwahyuni (2014) dan Hindayanti (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Romney, 2016:64). Dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasi pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keterlibatan sistem dapat diterapkan pada perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brilliantien, Setyawan (2013) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dewi (2010) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Risky (2013) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan kejujuran (Sumarsono, 2010:4). Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila kualitas sumber daya manusia dengan program pelatihan dan pendidikan karyawan diterapkan. Program pelatihan dan pendidikan akan membuat karyawan merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar, sehingga dapat membantu penggunaan sistem dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2012), dan Setyawan (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Gustiyan (2014) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya

manusia berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yuliantari (2016) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel keempat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keberadaan dewan pengarah. Keberadaan dewan pengarah merupakan komite pengarah atau kelompok penasihat lainnya, para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan dan pelayanan informasi (Winarno, 2010, 5). Komite pengarah yang terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tingkatannya dalam fungsi-fungsinya seperti produksi dan pemasaran. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika terdapat dewan pengarah. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahannya, penerapan, dan pengendalian jalannya suatu sistem.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risky, Setyawan (2013) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Puspitasari (2012) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Brilliantien (2013) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan. Formalisasi pengembangan merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis (James, 2014:27). Semakin baik derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abhimantra, Yuliantari (2016) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yoga, Wilkinson (2017) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dewi (2010) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas sumber daya manusia, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

Fenomena pada dunia perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat adalah pencabutan izin usaha. Aspek pertama, penyebab pencabutan izin usaha beberapa Bank Perkreditan Rakyat di Bali yaitu kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang lemah pada Bank. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pelatihan, pendidikan dan keterampilan terhadap karyawan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Aspek kedua pencabutan izin usaha adalah keberadaan dewan pengarah yang kurang efektif dalam sistem pengawasan. Masalah yang dihadapi dari sistem pengawasan yaitu kecurangan dari pihak internal. Aspek ketiga pencabutan izin usaha adalah human error, karyawan melakukan kesalahan dalam memasukan data transaksi, sehingga menghambat kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel 1
Daftar Bank Perkreditan Rakyat
Di Bali yang telah ditutup

No	Nama Bank	Tahun
1	BPR Argawa Utama	2010
2	BPR Swasad Artha	2010
3	BPR KS Bali Agung Sedana	2017
4	BPR Legian	2019
5	BPR Calliste Bestari	2019

Hasil penelitian diharapkan memberikan refrensi dan kontribusi terkait dengan pangaruh keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas sumber daya manusia, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai atas manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persepsi kebermanfaatan yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Pergantian sistem yang terjadi menjelaskan bahwa tingkat kinerja yang kurang baik pada sistem sebelumnya.

Pengaruh Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi didukung oleh peranan manusia selaku karyawan yang akan menentukan proses penerapan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Semakin sering dan tinggi keterlibatan karyawan dalam kegiatan di perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Karyawan yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Mulai dari perencanaan, pengembangan, dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi, keterlibatan karyawan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal dan semakin tingginya kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dewi, Sarinadi (2010) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan karyawan yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan memiliki pengaruh positif antara keterlibatan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Keterlibatan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang dikembangkannya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Pimpinan harus mempunyai peran atau terlibat dalam penggunaan sistem informasi, sehingga akan berdampak pada pengguna sistem informasi yang efektif. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Briliantien, Setyawan (2013) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak, maka meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah program pelatihan dan pendidikan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pemakai, akan menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik. Pelatihan terhadap karyawan akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat harus diperhitungkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya pelatihan dan pendidikan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih terlatih baik karyawan baru atau yang ada sekarang. Dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan, dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Puspitasari (2012), Setyawan (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih baik, apabila kualitas sumber daya manusia yang meliputi pendidikan dan pelatihan karyawan semakin tinggi, yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih terhadap karyawan, sehingga dapat menguasai sistem informasi akuntansi dengan baik dan lancar. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dengan adanya dewan pengarah sistem informasi maka sistem informasi akan dapat berjalan dengan baik, dan sebaliknya. Jika keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak ada maka sistem informasi akan berjalan dengan kurang baik dan kurang berkualitas. Dewan pengarah bertugas mengarahkan pengembangan sistem dan mengendalikan jalannya sistem informasi, yang akan membuat kualitas dan sistem informasi akuntansi yang digunakan lebih baik dan kinerja sistem informasi akuntansi yang meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Risky, Setyawan (2013) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh keberadaan dewan pengarah sistem informasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Keberhasilan dalam penerapan suatu sistem yang digunakan pada perusahaan merupakan suatu gambaran bahwa kinerja sistem yang digunakan meningkat. Tingkat formalisasi akan rendah jika karyawan perusahaan mampu melakukan penelitian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika ada karyawan perusahaan dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi para perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Abhimantra, Yuliantari (2016) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari Kota Denpasar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan tipe non probability sampling, yaitu dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:115). Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sebanyak 47 responden yang memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2018:230). Hasil observasi ini yaitu mengamati dan mengetahui secara langsung karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2018:231). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab langsung terhadap seluruh karyawan Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:232). Dalam penelitian ini kuesioner langsung dibawa ke lokasi yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tata Anjung Sari di Kota Denpasar dan diberikan kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KS = \alpha + \beta_1KY + \beta_2DM + \beta_3KK + \beta_4DP + \beta_5FP + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- KS = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- KY = Keterlibatan Karyawan

- DM = Dukungan Manajemen Puncak
- KSDM = Kualitas Karyawan
- DP = Dewan Pengarah
- FP = Formalisasi Pengembangan
- e = Standard Error (faktor pengganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2017:94). Hasil analisis regresi linear berganda seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.772	4.513		2.387	.022		
	KY	.281	.072	.486	3.898	.000	.629	1.591
	DM	-.094	.135	-.104	-.696	.490	.443	2.260
	KK	.192	.075	.336	2.549	.015	.563	1.775
	DP	.063	.248	.032	.256	.800	.611	1.637
	FP	.586	.235	.300	2.495	.017	.676	1.478

a. Dependent Variable: KS

Suatu persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$KS = 10,772 + 0,281KY - 0,094DM + 0,192KK + 0,063DP + 0,586FP \dots\dots(1)$$

Pengaruh Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan variabel keterlibatan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa keterlibatan karyawan dalam penyajian laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi sudah baik, sehingga meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari. Karyawan juga mampu menjalankan sistem yang ada, mampu mengerjakan tugas dan pekerjaannya yang menjadi tanggung jawab. Sistem informasi yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan tiap divisi, sehingga mendukung dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) dan Sarinadi (2010) yang menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan karyawan mampu mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan melakukan penyesuaian dalam menjalankan pekerjaannya,

sehingga ada atau tidaknya dukungan manajemen puncak tidak akan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Walaupun tidak ada dukungan dari manajemen puncak dalam kegiatan sistem informasi, hal itu tidak akan menjadi penghambat karena karyawan sudah mampu menjalankan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan perusahaan. Maka dari itu dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari Kota Denpasar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) dan Risky (2013) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kualitas Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan variabel kualitas karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diterima. Hasil penelitian menunjukkan kualitas karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan kualitas karyawan yang bermutu dengan adanya program pendidikan dan pelatihan yang membuat karyawan menjadi lebih terampil dalam menggunakan sistem, dan sikap mental dari pengguna akan memberikan kontribusi yang optimal terhadap Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) dan Setyawan (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan variabel dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ditolak. Hasil penelitian menunjukkan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan dewan pengarah yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena kinerja sistem yang sudah dianggap baik oleh karyawan dan pengembangan sistem serta arus informasi yang masih bisa diikuti oleh karyawan tanpa perlu pengaruh besar dari dewan pengarah. Sehingga dapat disimpulkan ada atau tidaknya dewan pengarah sistem pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari kinerja dari sistem informasi akuntansi tetap. Maka dari itu keberadaan dewan pengarah informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari Kota Denpasar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) dan Brilliantien (2013) yang menunjukkan bahwa dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan variabel formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diterima. Hasil penelitian menunjukkan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan karyawan sudah menerapkan standar akuntansi dengan baik dan formalisasi pengembangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, sehingga formalisasi pengembangan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risky (2013) dan Abhimantra (2016) yang menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas karyawan, dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan karyawan, kualitas karyawan, dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas karyawan, dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan menambahkan variabel independen lainnya yang berhubungan dengan kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal. Universitas Udayana.
- Bodnar, George H. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit: Andi Offset.
- Briiliantien. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Bisnis Akuntansi.
- Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT.Sawah Besar Farma Cabang Denpasar Timur. E-Jurnal Ekonomi.
- Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. 2019. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Mekanisme Pengujian Denpasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Fatmawati. 2017. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Buleleng. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Edisi 5. Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Gustiyan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Hindayanti. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Atikel.
- Hall, James. 2015. *Accounting Information System*. Edisi 13. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Huisen, Fakri. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- James, Hall. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK 1* .IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nova, I. K. S., & Suryandari, N. N. A. (2016). Implementasi Budaya Thk, Perspektif Usia Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Prosiding Semnas Hasil Penelitian.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Penerbit: Erlangga.

- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Puspitasari. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR.TAPA. Skripsi. Fakultas Ekonomi Udayana.
- Risky. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Wilayah Surabaya. E-Jurnal.
- Robbins, Stephen. 2013. *Perilaku Organisasi*. Terbitan: Salemba Empat.
- Sarinadi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Surakarta. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Setyawan. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Program Studi Ekonomi Universitas Surakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Penerbit : Graha Ilmu.
- Wibowo, S.E., M.Phil. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi 5. Penerbit: Rajawali.
- Winarno, Wahyu. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Wilkinson. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal.
- Yuliantari. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada PT. Central Proteinaprima, Tbk. Surabaya. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.